

**PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU, PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI  
TERHADAP LABA BERSIH  
(STUDI KASUS USAHA KERUPUK IKA BERKAH KELURAHAN SUNGAI LEKOP,  
KABUPATEN BINTA) PERIODE NOVEMBER 2021**

Teguh Suryadi<sup>1</sup>, Asri Eka Ratih<sup>2</sup>, Ardiansyah<sup>3</sup>  
Teguhsuryadi1013@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of raw material inventory, sales and production costs on the net profit of the Ika Berkah Cracker Business in the period of November 2021. The sampling method in this study was a saturated sample in the form of financial records of the Ika Berkah Cracker Business during November 2021. Analysis Techniques which is used in this study based on the t-test shows that the inventory of raw materials has no partial and significant effect on net income, while sales and production costs partially and significantly affect net income. The F-test results show that the variables of raw material inventory, sales and production costs have a simultaneous effect on net income. From the determination test the ability of the independent variable to explain the dependent variable was 86.7% while the remaining 13.3% was explained by other independent variables outside the study.*

**Keywords:** Raw material; inventory; sales; production costs and net profit.

**I. Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Penjualan atau omzet dari usaha mikro dalam setahun paling banyak Rp 300.000.000 dan jumlah aset bisnisnya maksimal Rp 50.000.000 juta (di luar aset tanah dan bangunan). Pendapatan sebagian masyarakat Kepulauan Riau diperoleh dari hasil laut karena memiliki laut yang luas dan sumber daya laut yang melimpah. Selain sebagai nelayan, sebagian masyarakat mengolah hasil laut tersebut menjadi produk yang lebih bernilai jual.

Usaha kerupuk Ika Berkah berada di Perumahan Griya Kencana Kijing, Kelurahan Sei Lekop, Kabupaten Bintan. Usaha ini memproduksi olahan ikan tamban yang dikemas menjadi Kerupuk mentah (sertengah jadi) yang akan dijual. Assauri (2015) Menyatakan Persediaan bahan baku merupakan persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau dari perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya. Moekijat (2015) menyatakan bahwa penjualan merupakan suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, memengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan

produksi yang ditawarkan , serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan kedua belah pihak. Mulyadi (2015) berpendapat bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan Observasi yang telah peneliti lakukan pelaku usaha tidak melakukan perhitungan semua biaya yang dikeluarkan, perhitungan hanya difokuskan kepada modal yang digunakan. Harga persediaan dari bahan baku yang berubah-ubah tidak memengaruhi jumlah produksi. Oleh karena itu diperlukan beberapa pertimbangan untuk menentukan harga jual agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persediaan Bahan Baku, Penjualan, dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Usaha Kerupuk Ika Berkah Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan) Periode November 2021”**.

## II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di penelitian ini yaitu metode kuantitatif. metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian melalui perolehan data digital atau estimasi data berupa angka. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data statistik kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

## III. Hasil dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Persediaan Bahan Baku</b>	<b>30</b>	<b>885200</b>	<b>6532400</b>	<b>3574253.33</b>	<b>1571795.81</b>
<b>Penjualan</b>	<b>30</b>	<b>925000</b>	<b>3700000</b>	<b>2516000</b>	<b>922572.677</b>
<b>Biaya Produksi</b>	<b>30</b>	<b>420946</b>	<b>943496</b>	<b>751727.67</b>	<b>185107.708</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>30</b>	<b>504054</b>	<b>2756504</b>	<b>1764272.33</b>	<b>740125.803</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>30</b>				

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

1. Variabel laba bersih (y) memiliki nilai minimum sebesar 504054 terdapat pada tanggal 16 November 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 2756504 terdapat pada tanggal 2,3 dan 19 November 202 serta memiliki nilai rata-rata 1764272.33. dan memiliki standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 740125.803.
2. Variabel persediaan bahan baku (X1) memiliki nilai minimum sebesar 885200 terdapat pada tanggal 8 November 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 6532400 terdapat pada

tanggal 20 November 2021 serta memiliki nilai rata-rata 3574253.33 dan memiliki standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 1571795.805.

3. Variabel penjualan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 925000 terdapat pada tanggal 16 November 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 3700000 terdapat pada tanggal 2,3,10,11 dan 19 November 2021 serta memiliki nilai rata-rata 2516000.00 dan memiliki standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-rata sebesar 922572.677.
4. Variabel biaya produksi (X3) memiliki nilai minimum sebesar 420946 terdapat pada tanggal 16 November 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 943496 terdapat pada tanggal 1,2,3,5,6,8,10,11,13,14,19,22,25 dan 27 November 2021 serta memiliki nilai rata-rata 75127.67 dan memiliki standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-rata sebesar 185107.708.

### Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<b>Unstandardized Residual</b>	<b>0.118</b>	<b>30</b>	<b>.200*</b>	<b>0.984</b>	<b>30</b>	<b>0.91</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai Sig. 0,910 > 0,05, maka H0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.997	4.166		0.479	0.637		
	Persediaan Bahan Baku	0.069	0.142	0.042	0.484	0.634	0.857	1.167
	Penjualan	3.053	0.26	1.161	11.731	0	0.649	1.541
	Biaya Produksi	-2.442	0.397	-0.647	-6.144	0	0.573	1.744

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan uji Multikolonieritas diketahui bahwa nilai VIF persediaan bahan baku bernilai  $1.167 < 10$ , penjualan bernilai  $1.541 < 10$ , dan biaya produksi bernilai  $1.744 < 10$ . Nilai tolerance dari persediaan bahan baku sebesar  $0,857 > 0,1$ , penjualan sebesar  $0,649 > 0,1$  dan biaya produksi sebesar  $0.573 > 0,1$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

## Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0.15616
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	11
Total Cases	22
Number of Runs	15
Z	1.092
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.275

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0.275 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-3.115	1.907		-1.633	0.12		
	Persediaan Bahan Baku	-0.051	0.065	-0.174	-0.782	0.444	0.857	1.167
	Penjualan	-0.101	0.119	-0.218	-0.85	0.406	0.649	1.541
	Biaya Produksi	0.413	0.182	0.618	2.27	0.136	0.573	1.744

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui semua nilai Sig. variabel lebih besar dari 0,05. Nilai Sig. dari persediaan bahan baku bernilai  $0.444 > 0,05$ , penjualan bernilai  $0,406 > 0,05$ , dan biaya produksi bernilai  $0,136 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

## Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.997	4.166		0.479	0.637
	Persediaan Bahan Baku	0.069	0.142	0.042	0.484	0.634
	Penjualan	3.053	0.26	1.161	11.731	0
	Biaya Produksi	-2.442	0.397	-0.647	-6.144	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

- Ket :**  
**Y : Laba Bersih**  
**X<sub>1</sub> : Persediaan Bahan Baku**  
**X<sub>2</sub> : Penjualan**  
**X<sub>3</sub> : Biaya Produksi**

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan, bahwa nilai konstanta sebesar 1.997 menyatakan bahwa jika persediaan bahan baku, penjualan dan biaya produksi sama dengan nol maka nilai laba bersih sebesar 1.997. Jika variabel persediaan bahan baku meningkat 1 rupiah, maka akan menambahkan tingkat laba bersih sebesar 0.69. Apabila penjualan bertambah sebesar 1 rupiah, maka koefisien laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 3.053. jika apabila biaya produksi bertambah sebesar 1 rupiah, maka koefisien laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 2.442. dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain konstanta.

### Uji Parsial (Uji-t)

1. Variabel persediaan bahan baku ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikansi  $0,634 > 0,05$ , memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,484 < 1,7056$   $0,12$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05$ ,  $df (30-3-1) = 26$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti variable Persediaan bahan baku ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih.
2. Variabel penjualan ( $X_2$ ) memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel Penjualan ( $X_2$ ) juga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $11,731 > 1,7056$   $0,12$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05$ ,  $df (30-3-1) = 26$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, yang berarti variable Penjualan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.
3. Variabel biaya produksi ( $X_3$ ) memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel biaya produksi ( $X_3$ ) juga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,144 > 1,7056$   $0,12$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05$ ,  $df (30-3-1) = 26$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel biaya produksi ( $X_3$ ) secara negatif berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

## Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.589	3	5.530	46.482	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.141	18	.119		
	Total	18.730	21			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Persediaan Bahan Baku, Penjualan						

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji-F) pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, untuk melihat signifikansi dapat ditentukan berdasarkan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .  $F_{hitung}$  memiliki nilai sebesar 46.482. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel - 1) = 3 dan df 2 (n-k-1) 30-3-1 = 26 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang didapat dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,98. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $46.482 > 2,98$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas (Persediaan bahan baku, penjualan dan biaya produksi) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Laba Bersih Usaha Kerupuk Ika Berkah, Perum. Griya Indo Kencana Blok A No.16 Sungai Lekop, Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Periode November 2021.

## Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 <sup>a</sup>	0.886	0.867	0.34491	2.548

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan table determinasi maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $K_d$ ) sebesar 0,941 atau 88.6% ini sama dengan hasil menggunakan rumus  $K_d = R^2 \times 100\% = (0,941^2 \times 100\%) = 88.6\%$ . maka dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku, penjualan dan biaya produksi berpengaruh sebesar 88.6%

## IV. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku, penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih Usaha Kerupuk Ika Berkah periode Bulan November 2021. Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-T), Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka terjadi pengaruh yang signifikan antara persediaan bahan baku dengan laba bersih. Hal ini diperkuat dalam penelitian Husaeri Priatna yang berjudul "Pengaruh persediaan bahan baku dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan (studi kasus pada CV. Cifatex didaerah Majalaya, Mei 2018)". Namun tidak semua persediaan bahan baku berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini diperjelas pada penelitian Djoko Maryanto Volume 5 Nomor 2, November 2020

denga judul penelitian “(Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Yokogawa Indonesia)”

Hasil Perhitungan analisis statistik persediaan bahan baku menandakan hubungan yang lemah dan signifikan antara persediaan bahan baku dengan laba bersih. Persediaan bahan baku tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Usaha Kerupuk Ika Berkah periode November 2021. Variabel persediaan bahan baku ( $X_1$ ) juga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,484 < 1,70560,12$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05$ ,  $df (30-3-1) = 26$ ). Maka dapat  $H_0$  diterima, yang berarti variable Persediaan bahan baku ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Pada penelitian Anis Trianis, Jurnal Edukasi ekonomi dan pendidikan Volume 8 Nomor 2 November 2020 dengan judul “Pengaruh Penjualan terhadap laba bersih industri rotan kabupaten katingan” menyimpulkan bahwasanya Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  dari variabel penjualan ( $X_1$ ) sebesar  $2,608 > t_{tabel} 2,035$ ,  $H_0$  ditolak, dapat diartikan penjualan berpengaruh terhadap keuntungan bersih dan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ , menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-T), penjualan berpengaruh terhadap laba bersih Usaha Kerupuk Ika Berkah periode November 2021. Variabel Penjualan ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $11,731 > 1,70560,12$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05$ ,  $df (30-3-1) = 26$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti variable Penjualan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-T), biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih Usaha Kerupuk Ika Berkah periode. November 2021. Variabel biaya produksi ( $X_3$ ) memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel biaya produksi ( $X_3$ ) juga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-6,144 > 0,12$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05$ ,  $df (30-3-1) = 26$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, nilai koefisien  $t_{hitung}$  adalah negatif, sehingga biaya produksi memiliki pengaruh negatif secara parsial dengan laba bersih.

Hasil ini didukung oleh penelitian Nairony Busyro (2016) yang menyatakan Biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka disimpulkan bahwa semakin besar biaya produksi maka semakin sedikit laba bersih dan semakin kecil biaya produksi akan semakin besar laba bersih yang diterima. Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-T), variabel persediaan bahan baku tidak memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih Usaha kerupuk Ika Berkah. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan dan nilai  $F_{hitung} 46,482 > F_{tabel} 2,98$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Maka hal ini mengindikasikan bahwa persediaan bahan baku, penjualan dan biaya produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih

## V. Daftar Pustaka

- Assauri, Sofjan. *Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Baramas*. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Mulyadi. 2015. *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta